

## ABSTRAK

Polwan merupakan salah satu pilihan profesi yang diminati oleh perempuan Indonesia. Polwan Polda DIY tidak sedikit yang menduduki jabatan strategis. Dengan semakin tingginya jabatan yang diemban akan mejadikan tuntutan pekerjaan yang dihadapi polwan juga semakin kompleks. Tuntutan pekerjaan yang kompleks tentunya dapat menimbulkan berbagai konflik. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki Polwan mengharuskan Polwan dapat mengendalikan dan mengatur dirinya dengan sebaik-baiknya. Karena konflik yang dialami dalam pekerjaan dapat mempengaruhi suasana hati dan juga emosi seseorang. Oleh karena itu, *subjective well-being* sangat penting dimiliki oleh Polwan karena akan lebih dominan mengalami emosi positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara OCB dengan SWB pada Polwan Polda DIY. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang memiliki karakteristik yaitu Polwan Polda DIY, usia minimal 20 tahun dan maksimal 58 tahun dan minimal bekerja 1 tahun. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala *organizational citizenship behavoiur* dan Skala *subjective well-being*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar = 0,678 ( $p = 0,000$ ) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara *organizational citizenship behavoiur* dan *subjective well-being*.

**Kata kunci:** *Organitazional Citizenship Behavior, Subjective Well-Being* dan Polwan Polda DIY.

## ***ABSTRACT***

Policewomen are one of the professional choices that are in demand by Indonesian women. Not a few Special Region of Yogyakarta Policewomen occupy strategic positions. The higher the position held, the more complex the job demands faced by policewomen will be. Complex work demands can certainly lead to various conflicts. The duties and responsibilities of Policewomen require that Policewomen can control and regulate themselves as well as possible. Because conflicts experienced at work can affect a person's mood and emotions. Therefore, it is very important for policewomen to have subjective well-being because they will be more dominant in experiencing positive emotions. This study aims to determine the relationship between OCB and SWB in Special Region of Yogyakarta Policewomen. The subjects in this study amounted to 60 people who had the characteristics of a Special Region of Yogyakarta Policewomen, a minimum age of 20 years and a maximum of 58 years and a minimum of 1 year of work. The data collection method in this study used two scales, namely the organizational citizenship behavior scale and the subjective well-being scale. The data analysis technique used is the product moment correlation from Karl Pearson. The results of the analysis of the data obtained show the correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of = 0.678 ( $p = 0.000$ ) which means that there is a significant positive relationship between organizational citizenship behavior and subjective well-being.

***Keywords:*** Organizational Citizenship Behavior, Subjective Well-Being and Special Region of Yogyakarta Policewomen.